

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. D umur 24 tahun G₁P₀A₀ di BPM S.Siwi Suyanti, Amd.Keb Tugu Cawas Klaten dilaksanakan dari kehamilan usia 27⁺³ minggu, bersalin, bayi baru lahir dan nifas 6 minggu maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam standar pelayanan *antenatal care* terpadu Ny. D memperoleh 9 dari 10 standar pelayanan *antenatal care*.
2. Status imunisasi Ny. D telah mencapai TT 2 yaitu TT 1 calon pengantin, TT 2 saat kehamilan ini pada tanggal 12 Desember 2015, dan TT 3 belum dilakukan. Pada teori selang waktu antara TT 1 dan TT 2 seharusnya 1 bulan, hal ini tidak sesuai, dan interval waktu imunisasi kembali TT 2 dan TT 3 yaitu 6 bulan.
3. Pemeriksaan USG selama kehamilan pada umur kehamilan 31 minggu sampai 39 minggu dilakukan sebanyak 4x. Pada teori USG hanya dilakukan apabila ada indikasi tertentu seperti kelainan letak sungsang.
4. Pada persalinan terjadi kala II lama yakni berlangsung lebih dari 2 jam, ibu merasa lelah, pada kepala bayi teraba adanya caphut, kemudian dilakukan rujukan agar bayi dapat dilahirkan dengan segera.
5. Pada saat persalinan penolong persalinan tidak menggunakan APD lengkap seperti masker, kacamata, dan sepatu boots. Pada teori memakai

APD (alat pelindung diri) digunakan untuk menghalangi atau membatasi petugas dari percikan cairan tubuh, darah atau cedera selama melaksanakan prosedur klinik.

6. Pada Pada nifas di RS Ny. D tidak mendapatkan 2 kapsul vitamin A (1 kapsul setelah melahirkan dan 1 kapsul setelah 24 jam). Apabila kapsul vitamin A tidak di berikan pada KN 1, maka dapat di berikan pada kunjungan KN2 (8-28 hari) atau KN 3(minggu ke -6 setelah persalinan).
7. Bayi Baru Lahir dan Neonatus, didapatkan caput succedaneum pada kepala bayi yang disebabkan kala II Lama.
8. Penggunaan umbilical klem pada bayi baru lahir tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan tali pusat diikat dengan benang DTT atau steril.

B. Saran

1. Bagi Bidan

- a. Bidan dapat melaksanakan program antenatal care terpadu secara menyeluruh pada semua ibu hamil.
- b. Bidan dapat melakukan screening/ deteksi awal imunisasi TT pada ibu hamil untuk mendeteksi terlambatnya interval pemberian imunisasi TT berikutnya.
- c. Bidan dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang manfaat dan waktu dilakukannya USG pada kehamilan normal.
- d. Bidan dapat dengan cepat dan tepat memberikan tindakan segera pada kasus – kasus patologis.

- e. Bidan diharapkan menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) lengkap pada saat persalinan maupun pada saat melakukan tindakan medis lainnya. Agar dapat melindungi petugas kesehatan dari berbagai resiko penyakit yang didapat selama menolong persalinan
 - f. Bidan diharapkan menggunakan alat pengikat tali pusat yang aman dan melakukan penjepitan atau pengikatan tali pusat yang benar dan melakukan observasi yang berulang – ulang pada waktu – waktu tertentu untuk mencegah perdarahan tali pusat.
2. Bagi Klien
- a. Ibu memeriksakan kehamilannya secara rutin ke bidan atau fasilitas kesehatan lainnya untuk mengetahui keluhan yang dirasakan maupun deteksi dini adanya komplikasi selama hamil sampai dengan nifas.
 - b. Ibu bersedia dirujuk ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi apabila ditemukan komplikasi.
 - c. Ibu mampu merawat bayinya sendiri di rumah dengan baik dan bersedia menyusui bayinya dengan ASI eksklusif.
3. Bagi Institusi
- a. Mengajarkan mahasiswa tentang *antenatal care* terpadu agar dapat mengaplikasikan pada ibu hamil.
 - b. Mengajarkan mahasiswa asuhan kebidanan pada penanganan kala II lama maupun kasus – kasus patologis lainnya.
 - c. Mengajarkan mahasiswa asuhan kebidanan pada penanganan bayi baru lahir dengan *caput succedaneum*.

4. Bagi Puskesmas

- a. Pelayanan dalam KIA diprioritaskan seperti pelayanan ANC Terpadu, pertolongan persalinan, deteksi dini faktor resiko kehamilan dan peningkatan pelayanan pada neonatal.